Interpretasi *Sonatina* untuk Cello dan Piano Karya Zoltan Kodaly: Analisis Bentuk dan Harmoni

Firlie Ni'mah Husnayain[1], **I G. N. Wiryawan Budhiana[2]**, dan **Wahyudi[3].**

[1]Alumni Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta
[2]Staf Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta
[3]Staf Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Karya tulis ini merujuk pada salah satu repertoar yang dimainkan dalam Resital Tugas Akhir penulis, yaitu *Sonatina* untuk cello dan piano karya Zoltán Kodály. Dalam penelitian ini penulis melakukan bentuk penelitian penyajian resital dengan pendekatan teoritikal dan analitikal dengan topik permasalahan interpretasi gaya musik. Hasil penelitian ini adalah *sonatina* tersebut termasuk karya musik di periode awal abad 20 yang mendapat pengaruh *folk-music* Hungaria dengan bentuk musik mengacu pada *sonatina form* periode klasik dengan perluasan.

Kata kunci: interpretasi, *sonatina*, Zoltán Kodály.

ABSTRACT

This paper refers to one of repertoire that author played on final exam, Sonatina for cello dan piano works by Zoltán Kodály. In this study, the author choose research recital with the theoretical and analytical approach to the subject matter is interpretation of musical styles. The results of this study are sonatina include musical works in the period of the early 20th century under the influence Hungarian folk-music with musical forms referring to sonatina form with the expansion of the classical period.

Keywords: interpretation, sonatina, Zoltán Kodály

Pendahuluan

Interpretasi adalah sebuah istilah bahasa musikal yang mengacu pada pemahaman akan karya musik. Stephen dan Sadie (2001: 497-498) menerangkan bahwa interpretasi digunakan sebagai istilah untuk latihan mempertunjukan musik, terutama dalam pemahaman karya musik yang dibuat nyata ketika itu ditampilkan. Konsep akan interpretasi ini merujuk pada sebuah konsep akan pemikiran komponis. Bagaimanapun, biasanya itu terjadi, ada perluasan konsep dari seorang pemain di luar ide komponis, dengan demikian ide seorang pemain itu memungkinkan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

terwujudnya pemahaman untuk mewujudkan sesuatu yang tersembunyi dari sebuah partitur. Interpretasi seorang pemain adalah langkah terbaik untuk menyampaikan ide komponis dalam mempertunjukannya kepada pendengar.

Prier (2013:1) mengatakan bahwa setiap karya musik dapat dipandang sebagai kumpulan nada yang tersusun dalam ruang-ruang birama. Memainkan karya musik, jiwa musik itu sendiri tidak akan terlihat apabila hanya memainkan nada-nada yang dibaca dan dibunyikan satu per satu. Setiap karya musik memiliki maksud tertentu. Dimainkan dengan tempo, dinamik, dan gaya tertentu. Maka partitur tidak hanya memuat nada, melainkan juga terdapat sukat, tanda tempo, perubahan tempo, tanda dinamika, dan tanda pembawaan atau ekspresi. Komponis telah menulis kehendaknya dengan menuliskan hal-hal tersebut dalam partitur. Untuk dapat menguasai, memahami, dan menentukan penjiwaan serta untuk memperlihatkan struktur sebuah karya musik tertentu, salah satu langkahnya adalah dengan menganalisis bentuk musik dan harmoninya.

Zoltán Kodály (1882-1967) adalah seorang komponis awal abad 20 asal Hungaria. Ia membuat karya opera, orkestra, paduan suara, musik kamar, piano, dan lain-lain. *Sonatina* untuk cello dan piano yang akan dibahas penulis pada karya tulis ini adalah salah satu karyanya. Ditulis pada tahun 1910 kemudian di revisi pada tahun 1922. *Sonatina* ini mengacu pada *sonatina form* yang merupakan pakem dalam membuat *sonatina* pada musik periode klasik, namun dengan harmoni berbeda.

Sonatina tersebut menarik untuk dikaji lebih dalam karena merupakan karya musik periode modern yang selama ini masih jarang dimainkan oleh mahasiswa jurusan musik ISI Yogyakarta. Rasa ingin tahu yang begitu besar untuk mendalami musik modern terutama *sonatina* Kodály dengan tujuan dapat menginterpretasikannya dengan baik, penulis menjadikan karya tersebut sebagai topik penelitian tugas akhir.

Karya musik periode barok dan klasik, cenderung memiliki kesamaan gaya antara komponis satu dengan yang lain. Haydn dan Mozart merupakan contoh dua komponis periode klasik yang pada waktu itu sering menulis karya untuk kerajaan. Berbeda dengan musik periode modern yang muncul banyak aliran pada bidang seni misalnya imprealisme, ekspresionisme, neo-klasikisme, nasionalime, minimalis, dan lain-lain. Banyaknya aliran tersebut menjadikan luasnya gaya dan karakteristik-karakteristik. Unsur-unsur musiknya juga mengalami banyak perubahan dengan periode musik sebelumnya seperti, melodi, ritme, harmoni, tekstur, warna suara, bentuk musik, dan jenis komposisi. Musik Kodály memiliki daya tarik tersendiri. Daya tarik musik Kodály adalah gaya musik yang dipengaruhi *folk-music* Hungaria.

Bentuk penelitian musik yang dikembangkan antara lain penelitian penyajian karya musik, pengkajian musik, penyajian resital, dan pengkajian musik pendidikan. Dalam penelitian ini penulis melakukan bentuk penelitian penyajian resital dengan pendekatan antara lain: (1) Teoritikal, untuk memahami karya musik dari segi analisis bentuk musik dan harmoni, dan (2) Analitikal, menganalisis interpretasi gaya musik karya yang dimainkan (Watanabe, 1967: 5-6). Untuk melakukan pendekatan dalam penelitian tersebut memerlukan beberapa tahap yaitu:

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

(1) Mengenal karya dan komponisnya, (2) Analisis karya, (3) Analisis interpretasi, dan (4) Latihan.

Program Resital Tugas Akhir

Sebagai mahasiswa Program Studi S-1 Seni Musik di Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta dengan minat utama Musik Pertunjukan, Resital TA merupakan salah satu syarat kelulusan di samping membuat karya tulis. Resital merupakan konser atau pertunjukan yang ditampilkan seorang pemain musik atau kelompok kecil pemain musik. Durasi Resital TA kurang lebih enam puluh menit dengan membawakan beberapa repertoar dan memilih salah satu repertoar sebagai materi dalam karya tulis.

Konsep dasar penulis dalam penyusunan program resital adalah memainkan berbagai bentuk musik seperti *suite*, *sonatina*, lagu kecil, dan *concerto* dengan tujuan dapat menguasai berbagai bentuk musik dan agar tidak monoton bagi pendengar. Pemilihan repertoar tidak semuanya mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi. Pemilihan repertoar yang dimainkan berdasarkan pertimbangan kemampuan secara teknik untuk dapat mencapai hasil maksimal dari segi pembawaan, serta mencakup repertoar yang telah dimainkan dalam mata kuliah Instrumen Lanjut II, Instrumen Lanjut III, dan Resital II. Repertoar yang dimainkan antara lain: *Suite No. 5* karya Johann Sebastian Bach (*Prelude, Sarabande,* dan *Gigue*), *Sonatina* untuk cello dan piano karya Zoltán Kodály, *Chant Du Menestrel* karya Alexandre Glazounow, dan *Concerto Cello in d minor* karya Edouard Lalo. Repertoar-repertoar tersebut menggunakan format solo cello dan cello dengan iringan piano oleh Ananda Cipta.

Interpretasi Sonatina untuk Cello dan Piano Karya Zoltan Kodaly Berdasarkan Analisis Bentuk dan Harmoni.

Berikut interpretasi *sonatina* untuk cello dan piano karya Zoltán Kodály berdasarkan analisis bentuk dan harmoni:

Introduksi (birama 1-12). Karya ini diawali dengan solo piano selama 12 birama sebagai introduksi. Dimulai dengan akor G m9 (G minor 9) dalam tempo *Lento* (lambat) dan sukat 3/4. Pada introduksi tersebut sesekali sukat berpindah menjadi 4/4, 6/4, dan kembali ke sukat awal yaitu 3/4. Terdapat *accelerando* yaitu tempo berangsur-angsur semakin cepat di beberapa birama terakhir solo piano dan membentuk tempo baru di tema I, yaitu tempo yang sedikit lebih cepat.

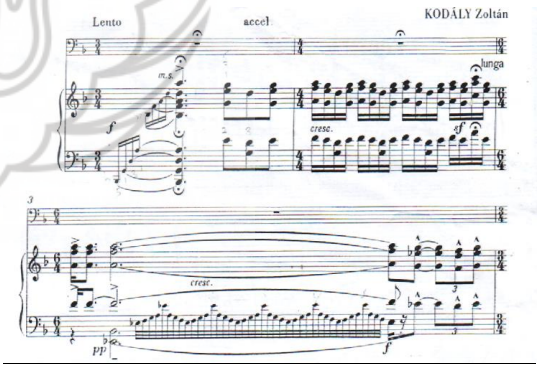

Notasi 1: Contoh cuplikan introduksi yang dimainkan oleh piano

Eksposisi (birama 13-114). Tema satu diawali dengan motif *quintol*[1] yg dimainkan piano. Kemudian cello masuk melodi tema I dalam g minor. Tema I ini

[1] *quintol* merupakan istilah untuk kelompok lima nada dengan nilai yang sama (misalnya 1/16) yang dibunyikan dalam satu ketukan.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

menunjukkan penggunaan tangga nada *folk-music* Hungaria yaitu hilangnya nada kedua dan enam. Penulis memilih menggunakan jari satu dan dengan posisi *double stop* untuk dapat melakukan *vibrato*[2] saat nada kedua. Dinamik yang tertulis adalah piano. Pada tema satu dari birama ke birama berikutnya berpindah posisi dan dawai. Dari dawai a sampai dawai c bersamaan juga dengan perpindahan akor secara berurutan dari g minor sampai c minor. Untuk mendapat kalimat yg klimaks diberikan *crescendo* yaitu dinamik sedikit demi sedikit semakin keras di setiap perpindahan dawai. Sehingga pada bagian akhir menghasilkan dinamik *forte* (keras).
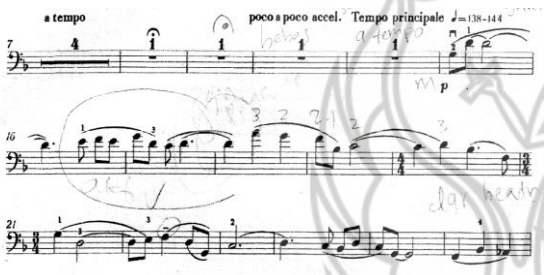
Notasi 2: Contoh cuplikan tema I yang dimainkan oleh cello

Birama 34 masuk ke transisi yg diawali oleh piano. Emosi pada tema I diturunkan kembali dengan dinamik piano pada bagian ini. Birama 38 cello mengimitasi piano, menggunakan *lower half bow* (antara pangkal sampai tengah) tanpa *pressing* (penekanan). Setelah cello mengimitasi, sebelum transisi ditutup oleh piano, terdapat *tutti*[3] akor. Pada cello tiga kali mengulang *down bow* saat memainkan tiga akor, untuk menghasilkan *echo* (gema) yang lebih panjang adalah dengan *down bow* dan tangan berbentuk *circle* (lingkaran). Tema II dalam a minor. Diawali dengan nada panjang dengan dinamik *piano crescendo* yg diulang-ulang. Cara melakukan *crescendo* diawali dengan posisi *bow* dekat dengan *fingerboard* dan semakin keras maka *bow* semakin dekat dengan *bridge*. Dalam tema II ini seperti terdapat dua kalimat yang dipisah dengan *fermata*[4] kemudian koma dan masuk dalam kalimat selanjutnya dengan *stringendo* yang berarti ada sedikit percepatan tempo. Pada bagian ini cello dan piano saling bergantian memainkan melodi yang sama. Saat piano memainkan melodi, cello memainkan iringan berupa beberapa nada yang sama diulang-ulang. Cello menggunakan posisi dasar dengan penjarian satu, tiga, dan empat. Sangat penting untuk menjaga *frame* penjarian. Ritme yang monoton pada cello dapat diimbangi dengan memberi sedikit *tenuto* atau memberikan penekanan tambahan dengan menekankan nilai hitungan pada setiap nada. Tema II berakhir. Disambung dengan *bridge* (jembatan) yang dimainkan piano tiga birama diakhiri dengan *fermata* dan masuk ke transisi. Transisi dimainkan penuh oleh piano.

Rekapitulasi (birama 111-214). Birama 111 masuk dalam rekapitulasi diawali dengan *block chord*. Dalam rekapitulasi ini dalam g minor namun secara penulisan partitur dalam natural. Melodi tema I yg dimainkan cello persis sama dengan ekposisi. Perbedaannya terdapat pada bagian piano. Piano memainkan poliritmik, not dengan nilai nada seperempat yang berpindah ke

[2] Pemain menggerakkan bolak-balik jari pada tangan kiri bertujuan untuk menghasilkan nada yang lebih hidup.
[3] *tutti* artinya semua.
[4] *fermata* berupa tanda 𝄐 yang berarti dimainkan lebih panjang dari nilai nada yang tertulis kemudian berhenti terlebih dahulu sebelum lanjut ke nada berikutnya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

seperdelapan, kemudian *triol*[5] dan *quintol.* Kaitannya dengan efek yang dihasilkan yaitu melodi menjadi lebih statis berbeda dengan eksposisi yaitu melodi lebih mengalir karena piano hanya memainkan motif *quintol* yg diulang-ulang. Masuk ke transisi dengan jumlah birama yang lebih banyak dari transisi pada eksposisi, muncul variasi ritme, banyak *sforzato* (secara mendadak nada atau akor ditonjolkan) dan dinamik *fortissimo* (sangat keras). Pada bagian inilah bisa dikatakan klimaks karya musik ini. Banyak interaksi berbalas *sforzato* antara cello dan piano. Akhir transisi piano memainkan ekspresi *decrescendo* yaitu sedikit demi sedikit semakin lembut sehingga tema II dalam piano. Tema II dalam c minor. Tema II pada rekapitulasi tidak terdapat banyak perubahan pada cello seperti permainan dinamik dan ekspresi, sedangkan piano mengalami beberapa perbedaan seperti *arpeggio* yg diurai menjadi motif *triol*.

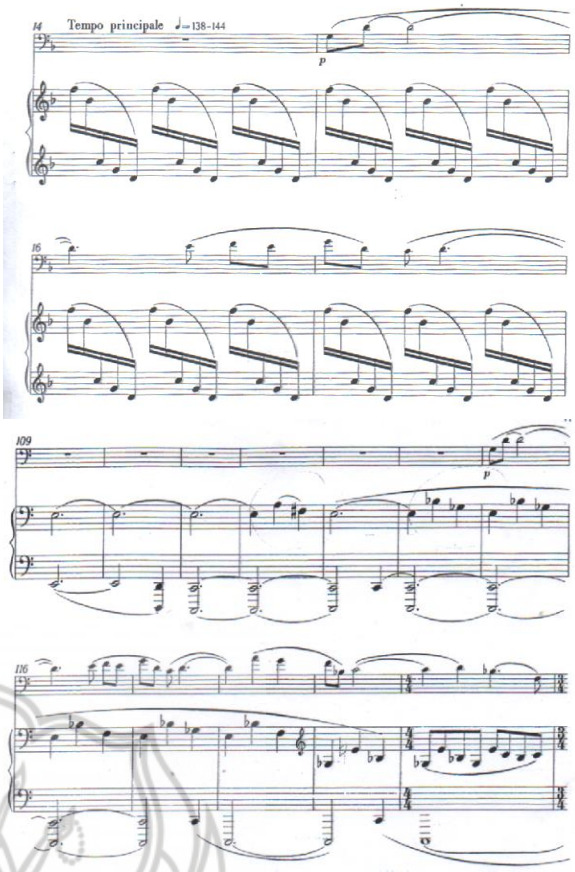

Notasi 13: Perbedaan iringan pada bagian piano dalam tema I eksposisi dan rekapitulasi

Perluasan (birama 212 -260). Tema II pada rekapitulasi berakhir, biasanya akan ditutup dengan coda dan karya berakhir. Namun akhir tema II tersebut disambung dengan jembatan yg sebelumnya sudah berulang kali muncul, diakhiri dengan *fermata* kemudian piano memainkan melodi transisi seperti pada ekposisi menuju rekapitulasi. Ide tersebut dimunculkan kembali dengan menguraikannya ke dalam motif *sextol*[6]. Kemudian birama 227 cello memunculkan melodi yang idenya berasal dari tema I. Pada akhir karya ini Kodály telah menggabungkan dua ide menjadi sebuah ide baru. Sebelum coda, melodi jembatan yang sebelumnya selalu dimainkan piano, kini dimainkan cello diakhiri dengan

[5] *triol* merupakan istilah untuk kelompok tiga nada dengan nilai yang sama yang dibunyikan dalam satu ketukan.

[6] *sextol* merupakan istilah untuk kelompok tiga nada dengan nilai yang sama yang dibunyikan dalam satu ketukan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

fermata dan masuk ke coda. Bagian coda cello memainkan nada d panjang dengan beberapa kali mengalami perubahan oktaf dan dua kali menggunakan teknik harmonik. Piano memainkan *arpeggio* dengan ekspresi *accelerando* sampai akhir kalimat. Birama terakhir cello memainkan akor g mayor dengan teknik *pizzicato* serta dinamik piano.

Notasi 15: Contoh cuplikan ide baru dalam perluasan yang muncul di akhir lagu

Hasil analisis dan interpretasi tersebut menciptakan *sonatina form* yang jika dituliskan dalam sebuah bagan adalah sebagai berikut:

Introduksi	Eksposisi			Rekapitulasi		
	Tema I Transisi	Tema II *Bridge*	Transisi	Tema I Transisi	Tema II *Bridge*	Perluasan *Bridge* Coda

Bagan 1: *Sonatina form* pada *sonatina* untuk cello dan piano karya Zoltán Kodály

Penutup

Berdasarkan karakter utama pada *folk-music* Hungaria, Kodály membawa pengaruh penggunaan tangga nada pada karya ini. *Sonatina* untuk cello dan piano karya Kodály ini menggunakan tangga nada pentatonik sebagai pengganti tujuh nada yang umumnya dipakai, yaitu dengan menghilangkan nada kedua dan keenam. Di sisi lain dari melodi yang menggunakan tangga nada pentatonik tersebut, *sonatina* ini kaya akan dinamik dan tanda ekspresi. Untuk dapat mencapai permainan sesuai dengan tanda dinamik dan ekspresi yang tertulis, manajemen bow menjadi sangat penting. Cepat lambat, panjang pendek, beserta tekanan pada tangan kanan menjadi sangat penting.

Mendalami referensi tentang latar belakang Kodály beserta gaya musiknya serta analisis bentuk dan harmoni menjadi unsur penting dalam menginterpretasikan karya musik ini sehingga dapat membentuk atau mewujudkan persepsi tersendiri dalam memainkannya.

Kebanyakan pemain musik itu sekedar memainkan nada dengan benar, dinamik sesuai, dan mengedepankan teknik. Hal tersebut benar namun akan lebih baik dengan memiliki persepsi tentang pemahaman sebuah karya musik, untuk mewujudkan sebuah pemahaman itu dapat dimunculkan dengan analisis. Analisis dapat berupa bentuk, melodi, bowing, harmoni, dan lain-lain.

Kepustakaan

Budhiana, I G. N. Wiryawan. *Analisis Konserto Cello Dalam B minor Opus 104 Karya Antonin Dvorak*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 1987. Skripsi tidak diterbitkan.

Kodály Zoltán, *Sonatina per violoncello e pianoforte*. Hungaria, Romania,

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Czechoslovakia, Poland, Bulgaria, dan Albania: Boosey & Hawkes Music Publishers Ltd, 1966.

Lee, D. R. W. F. *Music Theory Dictionary The Language of Mechanics of Music*. London: Hansen Publication Ltd, 1966.

Liu, Vincent. *The Cello: An Amazing Musical Instrument.* Manhattan: Academic Journals, 2011.

Mack, Dieter. *Sejarah Musik Jilid III*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1995.

McNeill, Rhoderick J. *Sejarah Musik II*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1998.

Politoske, Daniel T. *Music, Englewood Cliffs*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1979.

Prier, Karl-Edmund. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2011.

Prier, Karl-Edmund. *Ilmu Bentuk Musik.* Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2013.

Sadie, Stanley, et al. *The New Grove Dictionary of Music and Musicians, second edition.* London: Macmillan Publishers Limited, 2001.

Satria, Eki. *Interpretasi Penyajian Komposisi "Ruang Kosong dan Duri" untuk Cello dan Piano Karya Budhi Ngurah*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 2014. Skripsi tidak diterbitkan.

Sliminsky, Nicolas dan G. Schrimer. *Baker's Biografical Dictionary of Musicians Fifth Edition.* New York: Inc. Internasional Secureed, 1971.

Strube, Gustav. *Theory and Use of Chords.* Washington: Oliver Ditson Company, 1928.

Thom, Paul. *The Interpretation of Music in Performance*. Lismore: Southern Cross University, 2003.

Watanabe, Ruth T. *Introduction Music Research*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1967.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta